

HUBUNGAN ANTARA SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI SMP PGRI 2 NGAJUM MALANG KELAS VIII

Maria Aurelia Weru¹⁾, Sunarsih Yudawati²⁾, Prita Mulyarini³⁾

Program Studi Kebidanan

Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara

ira.weru99@gmail.com¹⁾, sunarsihyudhawati@gmail.com²⁾, drpritamuliarini@yahoo.com³⁾

ABSTRAKSI

Pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan setelah menstruasi dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai oleh wanita yang sudah mengalami menstruasi, karena diusia tersebut sudah ada perkembangan hormon. Pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat dideteksi, tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat diulang dan sederhana, dalam kenyataan baru sedikit wanita yang memakai cara ini yaitu sekitar 15-30%.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif. Dengan menggunakan metode model regresi linier sederhana.

Variabel nilai t hitung variabel sikap remaja putri (X) sebesar $5.177 > t_{tabel} 2.042$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri (X) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y). Nilai F hitung sebesar $6,539 > \text{dari nilai } F_{0,05} (4,18)$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap remaja putri (X) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0.559 artinya hubungan variabel bebas dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri sebesar $((0.559 \times 100) \times 100\%) 55,9\%$, sedangkan 44,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Remaja, Pemeriksaan payudara.

PENDAHULUAN

Di Indonesia yang menjadi penyebab sedikitnya wanita yang memakai cara sederhana seperti SADARI bukan hanya pada pengetahuan mereka yang minim tentang SADARI tetapi juga ada kaitannya dengan Sikap mereka yang akhirnya berhubungan erat dengan perilaku mereka. Menurut (Heri Purwanto,1998:62) menyatakan bahwa "Sikap" adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi. Dari hasil wawancara penulis yang dilakukan tentang SADARI didapatkan data dasar; pada 5 remaja putri di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII yang sudah mendapatkan menstruasi (31

anak / 100%) yang diwawancarai (16,12%), didapatkan hasil 2 remaja putri pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri tetapi tidak rutin dilakukan (6,45%), dan 3 remaja putri yang lain tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan merasa enggan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (9,67%). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII.

Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu

maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. Menurut pandangan Bem dalam Self perception Theory orang bersikap positif atau negative terhadap sesuatu obyek sikap dibentuk melalui pengamatan pada perilaku sendiri. Sebagai contoh, orang mengatakan bahwa sikapnya sangat positif pada satu jenis makanan, setelah dia melihat dirinya memakan begitu banyak makanan tersebut. Definisi – definisi tersebut diatas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yaang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai), dan emosi (menyebabkan respon – respon yang konsisten). Menurut Allport (2002) mengatakan bahwa tingkat sikap terbagi atas beberapa tingkatan sebagai berikut:

1. Menerima (Receiving)
Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).
2. Merespon (Responding)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang yang menerima ide tersebut.
3. Menghargai (Valuing)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain erhadap suatu masalah adalah suatu indikasi.
4. Bertanggung Jawab (Responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan – pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuisisioner (Notoadmojo,2003) Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sikap secara tidak langsung, dimana dapat dilakukan dengan pernyataan – pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuisisioner (Notoatmojo,2003).

Pemeriksaan sendiri tentu sangat penting artinya bagi kesehatan payudara. Dalam bahasa medis disebut dengan *breast self examI* (BSE). Karena itu, pada awal usia 20 tahun, wanita harusnya diberitahu manfaat dan batasan-batasan dari pemeriksaan payudara sendiri. Waktu terbaik bagi wanita untuk memeriksa sendiri payudaranya adalah ketika payudara tidaaklah begitu lunak atau membengkak. SADARI dapat dilakukan oleh semua wanita tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan bagi wanita yang sibuk hanya perlu menyediakan waktunya selama kurang lebih lima menit. Tidak diperlukan waktu khusus, cukup dilakukan saat mandi atau pada saat sedang berbaring. SADARI sebaiknya mulai dilakukan pada seseorang yang sudah mengalami menstruasi. Tingkat sensitivitasnya (kemampuan untuk mendeteksi kanker payudara) adalah sekitar 20-30% (Nisman,2011). Waktu yang tepat untuk periksa payudara sendiri adalah:

1. 7-10 hari setelah menstruasi dimana payudara saat itu tidak bengkak dan tidak nyeri bila ditekan.
2. Untuk wanita yang tidak lagi menstruasi (menopause), maka dipilih tanggal yang sama setiap bulannya (Nisman,2011).

Langkah – langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri :

1. Pertama, berbaringlah miring dan tempatkan lengan kanan anda dibelakang kepala. Pemeriksaan dilakukan ketika berbaring, jaringan payudara menyebar searah dinding dada dan serenggang mungkin, yang membuat lebih muda untuk merasakan semua jaringan payudara.
2. Kedua, gunakan tiga telapak tangan dari tiga jari tengah pada tangan kiri untuk merasakan berbagai benjolan pada payudara kanan. Gunakan gerakan memutar keatas kebawah menggunakan tapak jari untuk merasakan jaringan payudara.
3. Ketiga, gunakan tiga tingkat tekanan berbeda untuk merasakan semua jaringan payudara. Tekanan ringan dibutuhkan untuk merasakan jaringan yang paling dekat dengan kulit; tekanan sedang untuk merasakan sedikit lebih dalam; dan tekanan kuat untuk merasakan jaringan yang paling dekat dengan dada dan tulang rusuk. Puncak gunung payudara yang kokoh dalam kurva setiap payudara yang lebih rendah adalah normal. Jika tidak yakin betapa sulitnya menekan, bicarakan hal itu dengan dokter dan perawat. Gunakan setiap tingkatan tekanan untuk merasakan jaringan payudara sebelum bergerak ke titik selanjutnya.
4. Keempat, gerakan tangan pada payudara dengan pola gerak keatas dan kebawah untuk memulai baris bayangan yang tergambar lurus kebawah sisi dari bawah lengan, dan bergerak melintasi payudara ketengah tulang dada (tulang dada atau sternum). Pastikan untuk memeriksa seluruh area payudara kebawah sampai anda merasakan tulang iga, dan keatas hingga mencapai tulang leher (tulang selangkang). Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa pola atas dan bawah (yang kadang disebut pola vertikal) adalah pola yang paling efektif untuk menyapu seluruh payudara tanpa harus melewatkan jaringan payudara yang ada.
5. Kelima, ulangi pemeriksaan pada payudara kiri, dengan menggunakan tapak jari tangan kanan.
6. Keenam, ketika berdiri didepan cermin dengan tangan menekan lembut kebawah pada pinggul anda, lihatlah payudara anda apabila ada perubahan ukuran, bentuk, kontur, lesung, atau kemerahan atau bersisik pada puting atau kulit payudara. Lakukan penekanan kebawah dengan posisi pinggul mengerutkan otot dinding dada dan mempertinggi perubahan pada payudara.
7. Ketujuh, periksa setiap ketiak duduk tegak atau berdiri dengan lengan anda hanya terangkat sedikit, sehingga anda bisa dengan mudah merasakan area ini. Mengangkat lengan anda lurus keatas untuk mengencangkan jaringan dalam area ini akan membuat payudara lebih sulit untuk diperiksa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, metode yang digunakan adalah deskriptif kolerasi. Penelitian deskriptif kolerasi adalah dilakukan dengan tujuan menjelaskan hubungan, perkiraan, menguji berdasarkan teori yang ada atau untuk mengungkap hubungan koleratif antar variabel (Nursalam,2003). Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 2 Ngajum, Malang Jawa Timur pada bulan April 2019.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan oleh remaja putri yang berkaitan dengan SADARI, maka variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : “Sikap Remaja Putri”, variabel terikatnya adalah: “Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri”

Populasi target dalam penelitian ini adalah remaja yang sudah memasuki usia subur sejumlah 31 orang. Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri yang sudah memasuki masa subur atau dengan kata lain yang sudah menstruasi di SMP PGRI 2 (kelas VIII) Ngajum yaitu 31 orang. Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah Total

Sampling dimana seluruh jumlah responden diteliti.

Analisa data untuk penelitian ini menggunakan perhitungan regresi. Metode analisis linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh perubahan variabel independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) (Sugiyono,2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Data Umum

1. Tingkat Usia Responden

Untuk mengetahui usia responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	12	5	16,12
2	13	19	61,29
3	14	7	22,58
	Jumlah	31	100

Sumber: Data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 31 responden di dapatkan data usia 12 tahun berjumlah 5 responden dengan prosentase 16,12%, usia 13 tahun berjumlah 19 responden dengan prosentase 61,29% dan 14 tahun berjumlah 7 responden dengan prosentase 22,58%.

B. Data Khusus

Analisis data penelitian ini untuk mengukur “hubungan antara sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII” di sajikan pada tabel – tabel berikut:

1. Nilai Rata-Rata dan Analisis Regresi

Tabel 2 Nilai rata-rata hubungan antara sikap remaja putri (X) terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y) di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII

Variabel	N	Nilai		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Sikap remaja	31	5	10	8

putri (X)				
Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y)	31	1	2	1,6

Sumber: Data penelitian, 2019

Berdasarkan dari tabel 2 didapatkan bahwa nilai terendah variabel sikap remaja putri (X) adalah 5, nilai tertinggi 10 dengan rata-rata 8. Nilai rata-rata mendekati nilai tertinggi membuktikan bahwa dalam penelitian ini banyak sikap remaja putri kurang terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Variabel perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y) adalah nilai terendah 1, nilai tertinggi 2 dengan rata – rata 1,6. Nilai rata-rata mendekati nilai tertinggi membuktikan bahwa dalam penelitian ini banyak remaja putri di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII kurang peduli terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Analisis regresi linier sederhana hubungan antara sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 1,041 + 0,554X$$

Dari persamaan tersebut didapatkan nilai konstanta positif dan nilai koefisien regresi juga positif. Semakin baik sikap remaja putri maka semakin baik pula perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Dalam hal ini berarti setiap kenaikan satu variabel X akan mempengaruhi variabel Y sebesar 0,554.

1. Analisis Ragam Regresi

Tabel 3 Analisis Ragam Regresi hubungan antara sikap remaja putri (X) terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y) di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII

Sumber Variasi	Derajat Bebas	Jumlah Kuadran	Jumlah kuadran Tengah	F _{hitung}	F _{0,05}
Regresi	8,161	1	8,161	6,539	4,18
Galat	17,194	29	1,248		
Total	25,355	30			

Sumber: Data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel analisis ragam regresi di dapatkan nilai F hitung sebesar 6,539 > dari nilai F 0,05 (4,18) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap remaja putri (X) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y).

2. Hasil Analisis Penelitian

Tabel 4 Analisis Koefisien Regresi hubungan antara sikap remaja putri (X) terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y) di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII

Variabel	R	Koefisien Determinasi	Standar Error	t_{hitung}	$t_{0,05}$
Variabel (X) terhadap (Y)	0.748	0.559	0.156	5.177	2.042

Sumber: Data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas yang ditentukan melalui nilai t hitung. Nilai t hitung variabel sikap remaja putri (X) sebesar 5.177 > ttabel 2.042 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri (X) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y).

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.559 artinya hubungan variabel bebas dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri sebesar $((0.559 \times 100) \times 100\%)$ 55,9%, sedangkan 44,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t hitung variabel sikap remaja putri (X) sebesar 5.177 > ttabel 2.042 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri (X) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y). Berdasarkan ahli menurut Olfah (2013) menyatakan bahwa pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan setelah menstruasi dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai oleh wanita

yang sudah mengalami menstruasi, karena diusia tersebut sudah ada perkembangan hormon. Pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat dideteksi, tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat diulang dan sederhana, dalam kenyataan baru sedikit wanita yang memakai cara ini yaitu sekitar 15-30%.

Nilai F hitung sebesar 6,539 > dari nilai F 0,05 (4,18) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap remaja putri (X) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y). Nilai koefisien determinasi sebesar 0.559 artinya hubungan variabel bebas dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri sebesar $((0.559 \times 100) \times 100\%)$ 55,9%, sedangkan 44,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Viviyawati (2014), berdasarkan penelitiannya “Terdapat Hubungan Antar Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan SADARI”

Dari pengertian sikap menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan penulis bahwa sikap seseorang dapat mempengaruhi tindakan yang akan mereka lakukan, sehingga dapat berkaitan pula dengan penelitian yang dilakukan penulis bahwa, dari sikap seseorang dapat mempengaruhi perilaku/tindakan mereka dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Jadi penelitian ini sudah sesuai dengan teori dan penelitian yang ada dan sudah sesuai dengan tujuan penulis untuk membuktikan bahwa adanya hubungan antara sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII. dapat ditarik kesimpulan yaitu

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMP PGRI 2 Ngajum kelas VIII.
2. Nilai t hitung variabel sikap remaja putri (X) sebesar 5.177 > ttabel 2.042 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri (X) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y).
3. Nilai F hitung sebesar 6,539 > dari nilai F 0,05 (4,18) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap remaja putri (X) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Y).
4. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.559 artinya hubungan variabel bebas dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri sebesar $((0.559 \times 100) \times 100\%)$ 55,9%, sedangkan 44,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kepala sekolah, jajaran guru SMP PGRI 2 Ngajum Malang atas bantuannya serta mahasiswa dan seluruh remaja putri yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Erlangga. 1999. *Ilmu Perilaku*. Info Medica, Jakarta
- Manan, El. 2011. *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Buku Biru, Yogyakarta.
- Manuaba. 2003. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Olfa, dkk. 2013. *Kanker Payudara Dan SADARI*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Pamungkas, Zaviera. 2011. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Buku Biru, Yogyakarta.
- Tapan, Erik. 2005. *Kanker, Antioksidan Dan Terapi Komplementer*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tri Viviyawati. 2014. *Hubungan Sikap Dengan Tindakan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara*. skripsi, FKM, Medan
- Wawan. 2017. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Mulia Medika, Yogyakarta.